

## PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Survei pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)

### *THE EFFECT OF COMPETENCE, INDEPENDENCE AND PROFESSIONALISM ON AUDIT QUALITY*

*(Auditors Surver of Public Accountant Firm in Bandung Region)*

Windi Mariyatul Qibthiyah<sup>1</sup>, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak, CA., CPA.<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[windimariyatulq@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:windimariyatulq@student.telkomuniversity.ac.id), [ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id](mailto:ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id)

#### Abstrak

Auditor yang berkualitas serta kompeten, independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya, akuntan Publik yang berkualitas harus memiliki sikap independen, kompeten dan profesional sebagai penunjang untuk tercapainya kualitas audit yang baik.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Data yang digunakan yaitu data primer yang berasal dari kuesioner.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif verifikasi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang ada pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Teknik yang digunakan sampling *non probability sampling* dengan jenis *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil uji analisis bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit memiliki pengaruh secara simultan. secara parsial. Kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kompetensi, independensi, dan profesionalisme mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung periode 2019. Peneliti ini memberikan saran kepada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung untuk mempertahankan kualitas audit yang baik.

**Kata Kunci:** Kompetensi, Kualitas Audit, Independensi, Profesionalisme,

#### Abstract

*Quality auditors who are competent, independent and professional in carrying out their duties. Quality Public Accountants must have an independent, competent and professional attitude as a support for the achievement of good audit quality.*

*This study aims to determine the effect of competence, independence, and professionalism simultaneously or partially on the audit quality at the Public Accountant Office in the Bandung area. The data used are primary data derived from questionnaires.*

*In this study, the research method used is quantitative methods. The type of research used is descriptive verification. The population in this study is all auditors in the Public Accounting Firm in the Bandung area. The technique used is non probability sampling with convenience sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.*

*The results of the analysis test that the variables of competence, independence, and professionalism on audit quality have a simultaneous effect. partially, competence, independence and professionalism affect audit quality.*

*The conclusion of this study is that competence, independence, and professionalism affect the audit quality in the Public Accountant Office in the Bandung region in 2019. This researcher provides advice to the Public Accountant Office in the Bandung area to maintain good audit quality.*

**Keywords:** Audit Quality, Competence, Independence, Professionalism,

#### 1. Pendahuluan

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang telah mendapat izin dari kementerian keuangan sebagai wadah akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dalam pemberian jasa profesionalnya. Kantor Akuntan Publik yang disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2011.

Perkembangan profesi dan organisasi Akuntan Publik di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari perkembangan perekonomian, dunia usaha dan investasi baik asing maupun domestik, pasar modal serta pengaruh global. Secara garis besar menurut IAPI tahun 2015 bahwa tonggak sejarah profesi dan organisasi akuntan publik di Indonesia memang sangat dipengaruhi oleh perubahan perekonomian negara pada khususnya dan perekonomian dunia pada umumnya.

Di Indonesia perkembangan perekonomian yang terjadi pada Triwulan I tahun 2018 khususnya di wilayah Bandung seperti yang dikutip pada portal berita TEMPO.CO pada bulan Mei 2018 bahwa lapangan usaha yang memberikan andil pertumbuhan terbesar adalah lapangan usaha industri pengolahan yaitu 3,19 persen. Hal tersebut menyebabkan lapangan usaha khususnya lapangan usaha industri pengolahan akan menghasilkan laporan keuangan, sehingga membutuhkan jasa akuntan yang handal menghasilkan kualitas audit yang baik. Akuntan yang handal dianggap sebagai pihak yang kompeten untuk memeriksa laporan keuangan suatu usaha atau perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan harus disajikan dengan benar dan dapat dijadikan landasan sebagai pengambilan keputusan oleh pihak manajemen maupun para pengguna informasi laporan keuangan.

Saat ini KAP berdasarkan data terbaru dari PPPK sejumlah 472 KAP yang terdaftar dan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan tahun 2019 (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan). Berdasarkan jumlah KAP secara nasional maka jumlah KAP di wilayah Bandung merupakan jumlah KAP terbanyak ketiga setelah DKI dan Surabaya (IAPI, 2018). Di wilayah Bandung terdapat jumlah KAP berdasarkan data terbaru dari IAPI Directory (2019) sebanyak 35 Kantor Akuntan Publik. Sehingga ada ketertarikan pada peneliti untuk menjadikan KAP Bandung sebagai obyek penelitian dengan harapan dapat menilai kualitas audit yang ada di KAP Bandung.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden pada KAP di wilayah Bandung?
2. Bagaimana kompetensi, independensi, profesionalisme dan kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari :
  - a. Kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
  - b. Independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?
  - c. Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden yang ada pada KAP di wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui kompetensi, independensi dan profesionalisme serta kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
4. Untuk mengetahui secara parsial:
  - a. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
  - b. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
  - c. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### a. Kualitas Audit

Auditor harus memperhatikan kualitas auditnya, karena hasil audit yang dibuat auditor akan digunakan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan. Menurut Arens et al (2014:105) menyatakan bahwa kualitas audit berarti bagaimana auditor mendeteksi laporan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan refleksi dari integritas auditor, khususnya independen. Indikator kualitas audit dalam Standar Pengendalian Mutu (SPM) menurut IAPI (2016:4), sebagai berikut: 1.kompetensi auditor, 2.etika & independensi auditor, 3.penggunaan waktu personil kunci perikatan, 4.pengendalian mutu, 5.hasil reviu mutu atau inspeksi pihak internal dan eksternal.

#### b. Kompetensi

Kompetensi seorang auditor biasanya berhubungan dengan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dimiliki auditor tersebut. Menurut Tandiontong (2016) auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Selain pengetahuan, pelatihan, keterampilan dan pengalaman seorang auditor yang berkompeten harus memiliki beberapa keahlian seperti akuntansi, statistika, komputasi, ekonomika, hukum, manajemen dan kebijakan publik (Tandiontong, 2016).

#### c. Independensi

Menurut Mulyadi (2014:26) independensi adalah sikap mental yang terlepas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya sifat kejujuran dalam diri auditor dalam pertimbangan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

#### d. Profesionalisme

Menurut Martak (2015) menyatakan bahwa profesionalisme adalah landasan pemberian *reward* dan pengangkatan auditor pada tingkatan tertentu yang mencakup pengabdian pada profesi, kewajiban, kemandirian, sosial, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan yang seprofesi.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

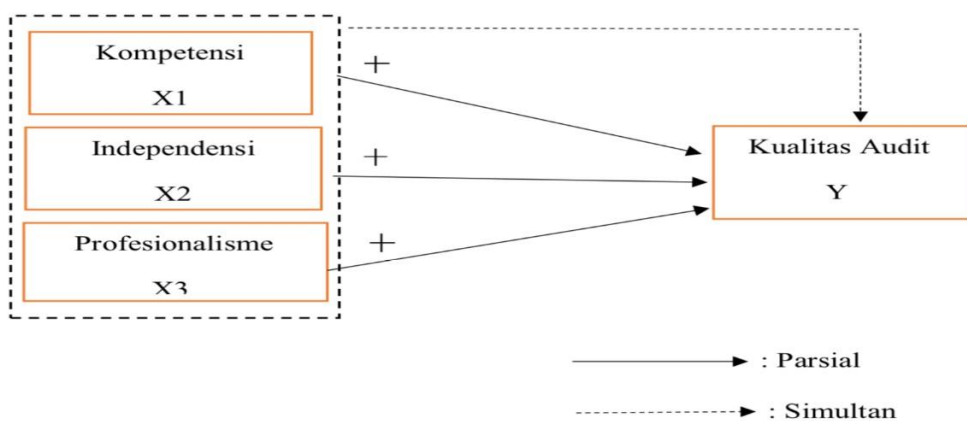
Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

### 2.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang diatas, dapat disimpulkan independensi sangat penting bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

### 2.2.3 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan, dapat penulis simpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.



### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada kerangka penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sementara sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1 Sampel dan populasi

Sampel pada penelitian ini adalah 35 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Peneliti akan menyebarkan kuesioner pada auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling*.

#### 3.2 Data Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung berupa data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014).

#### 4.1 Pembahasan

##### 4.1.1 Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada tabel 4.21 diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>4</sub> diterima maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Setiap perubahan yang terjadi pada variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme memberikan kontribusi perubahan pada kualitas audit. Besar pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit sebesar 85,4%, sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

##### 4.1.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang yang didapatkan melalui pendidikan, pelatihan maupun pengalaman. Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 4.18 nilai signifikan variabel kompetensi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima atau secara parsial variabel kompetensi ini terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung. Artinya bahwa apabila kompetensi seorang auditor mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan pula pada Kualitas Audit.

##### 4.1.3 Pengaruh Independensi Terhadap kualitas Audit

Independensi yaitu sikap mental yang terlepas dari pengaruh, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain dan tidak bergantung pada orang lain. Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 4.19 nilai signifikan variabel independensi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima atau secara parsial variabel independensi ini terdapat pengaruh signifikan antara independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

##### 4.1.3 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme yaitu landasan pemberian *reward* dan pengangkatan auditor pada tingkatan tertentu yang mencakup pengabdian pada profesi, kewajiban, kemandirian, sosial, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan yang seprofesi. Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 4.20 nilai signifikan variabel profesionalisme sebesar  $0,049 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima atau secara parsial variabel independensi ini terdapat pengaruh signifikan antara independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

#### 4.2 Uji Kualitas Data

##### 4.2.1 Uji Validitas

Pengukuran instrumen dirancang dalam bentuk pernyataan kuesioner maka diperlukan pengujian melalui uji validitas, *Pearson Product Moment* digunakan sebagai pengujian validitas alat ukur kuesioner yang diselesaikan dengan bantuan Aplikasi statistika yaitu *SPSS* versi 23. Perhitungan dilakukan secara statistika dengan mengkorelasikan setiap skor dari setiap butir pernyataan terhadap skor kumulatif pada setiap variabel yang diteliti.

##### 4.2.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2015:3), pengujian reliabilitas digunakan dalam pengukuran tingkat konsistensi, keakuratan, serta ketelitian data pada setiap variabel penelitian yang diukur dengan beberapa item pernyataan. Apabila hasil yang diperoleh relatif sama maka dapat dinyatakan hasilnya reliabel. Instrumen yang reliabel apabila digunakan berulang kali hasilnya cenderung mirip.

Pengukuran tingkat konsistensi pada kuesioner penelitian menggunakan pendekatan *Cronbach Alpha*. Perhitungan reliabilitas lebih mudah menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 23. Apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh melebihi 0,7, menandakan bahwa reliabel.

#### 4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tanggapan responden mengenai variabel independen pada Inspektorat Kota Bandung adalah baik

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi model regresi berdistribusi normal atau tidak digunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai sig berada di atas 0,05. bahwa nilai sig berada di atas 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan sesuatu dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dengan bantuan *software SPSS 23*. Dari output di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam data.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dari scatterplot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dengan jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis berganda digunakan untuk melihat pengaruh Kompetensi ( $X_1$ ), Independensi Auditor ( $X_2$ ), dan Profesionalisme ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Tabel 4.14

Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1.133	0.206	5.494	0.000
$X_1$	0.171	0.035	4.908	0.000
$X_2$	0.323	0.040	8.017	0.000
$X_3$	0.154	0.075	2.052	0.049

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,133 + 0,171 X_1 + 0,323 X_2 + 0,154 X_3$$

Nilai koefisien regresi menggambarkan apabila variabel-variabel bebasnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat sebesar 1,133.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Kualitas Audit. Koefisien regresi untuk variabel bebas  $X_1$  bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kompetensi ( $X_1$ ) dengan Kualitas Audit ( $Y$ ). Koefisien regresi variabel  $X_1$  sebesar 0,133 mengandung arti untuk setiap pertambahan Kompetensi ( $X_1$ ) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kualitas Audit ( $Y$ ) sebesar 0,133.

Koefisien regresi untuk variabel bebas  $X_2$  bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Independensi ( $X_2$ ) dengan Kualitas Audit ( $Y$ ). Koefisien regresi variabel  $X_2$  sebesar 0,323 mengandung arti untuk setiap pertambahan Independensi ( $X_2$ ) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kualitas Audit ( $Y$ ) sebesar 0,323.

Koefisien regresi untuk variabel bebas  $X_3$  bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Profesionalisme ( $X_3$ ) dengan Kualitas Audit ( $Y$ ). Koefisien regresi variabel  $X_3$  sebesar 0,154 mengandung arti untuk setiap pertambahan Profesionalisme ( $X_3$ ) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Kualitas Audit ( $Y$ ) sebesar 0,154.

### 4.6 Pengujian Hipotesis

#### 4.6.1 Koefisien Determinasi $R^2$

Tabel 4.15  
Analisis Korelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.924 <sup>a</sup>	.854	.839		.14825

a. Predictors: (Constant),  $X_3$ ,  $X_1$ ,  $X_2$

b. Dependent Variable:  $Y$

Berdasarkan hasil output *software SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kompetensi ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), dan Profesionalisme ( $X_3$ ) dengan Kualitas Audit ( $Y$ ).

#### 4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.731	3	1.244	56.578	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.637	29	.022		
	Total	4.368	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari tabel di atas, diketahui bahwa F-hitung 56,578 dan kemudian nilai signifikansi (sig. 0,000) jika dibandingkan antara nilai signifikansi (sig) dengan nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ), maka nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai alpha, artinya variabel Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme, terhadap Kualitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama.

#### 4.6.3 Uji Parsial (Uji T)

##### a. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana diperoleh t-hitung sebesar 4,908 dan derajat bebas (n-k-1) atau 33-3-1 = 29 diperoleh angka t tabel 2,045, sehingga t-hitung > t-tabel. Artinya  $H_0$  diolok dan  $H_1$  diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

##### b. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana diperoleh t-hitung sebesar 8,017 dan derajat bebas (n-k-1) atau 33-4-1 = 29 diperoleh angka t tabel 2,045, sehingga t-hitung > t-tabel. Artinya  $H_0$  diolok dan  $H_1$  diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara Independensi terhadap Kualitas Audit.

##### c. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana diperoleh t-hitung sebesar 2,054 dan derajat bebas (n-k-1) atau 33-4-1 = 29 diperoleh angka t tabel 2,045, sehingga t-hitung > t-tabel. Artinya  $H_0$  diolok dan  $H_1$  diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar dalam *directory* IAPI (2018). Peneliti telah melakukan pengolahan data dengan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh auditor perempuan sebanyak 21 orang auditor atau 61,71%.
  - b. Karakteristik berdasarkan usia didominasi oleh auditor yang berusia 30-40 tahun sebanyak 14 orang auditor atau 42,42%.
  - c. Karakteristik berdasarkan pendidikan didominasi oleh auditor yang memiliki pendidikan terakhir tingkat S1 yaitu sebanyak 14 orang atau 42,42%.
  - d. Karakteristik berdasarkan jabatan didominasi oleh auditor senior yaitu sebanyak 13 orang atau 38,24%
  - e. Karakteristik berdasarkan masa kerja didominasi oleh auditor yang memiliki masa kerja 5-10 tahun sebanyak 10 orang atau 30,30%.
2. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan:
  - a. Variabel kompetensi memiliki persentase pada garis kontinum sebesar 77,9% dengan kategori "Baik". Dapat diartikan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki kompetensi yang baik pada saat melaksanakan tugasnya.
  - b. Variabel independensi memiliki persentase pada garis kontinum sebesar 79,5% dengan kategori "Baik". Dapat diartikan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memiliki sikap independensi yang baik pada saat melaksanakan tugasnya.
  - c. Variabel profesionalisme memiliki persentase pada garis kontinum sebesar 83,4% dengan kategori "Baik". Dapat diartikan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung profesional pada saat melaksanakan tugasnya.
  - d. Variabel kualitas audit memiliki persentase pada garis kontinum sebesar 87,0% dengan kategori "Sangat Baik". Dapat diartikan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Bandung memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan dalam melakukan pengauditannya.
3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung dengan besar pengaruh sebesar 85,4%.
4. Hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan:
  - a. Variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
  - b. Variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.
  - c. Variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di wilayah Bandung.

#### Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2010). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Selemba Empat
- Alvin A.Arens, R. J. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga.
- Bawono, S. (2010). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia. *Jurnal Nasional Akuntansi XII Purwokert*.
- Darwannto. (2016). Pengaruh Orientasi Etika, Pengalaman dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Skeptisisme Profesional Serta Dampaknya terhadap Kualitas Audit (Survei pada Inspektorat Jenderal

- Kementerian Agama RI). *ISSN: 2503-4413 Volume 9 Nomer 1, September 2018.*
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 (7ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hetti Herawati, Y.R (2015). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Jumlah Temuan Audit. *ISSN: 2355-9357, e-Proceeding of management: Vol.2, No.1 April 2015*
- Hurt, R. K. (2010). *Development of Scale to Measure Professional Skepticism. Auditing: A Journal of Practice & Theory, Volume 29, No. 1*, 149-171.
- IAPI. (2014, Desember Selasa). Standat Audit. *Skeptisisme Profesional dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan*, hal. 1,
- IAPI. (2014). *Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Diambil Kembali dari [www.iapi.or.id:http://iapi.or.id/Iapi/detail/163](http://www.iapi.or.id/http://iapi.or.id/Iapi/detail/163)
- IAPI. (2014). Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. SA 200.
- IAPI. (2015). *Standar Auditing*. Diambil kembali dari [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)
- IAPI. (2016, Oktober). Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP. Diambil kembali dari [www.iapi.or.id: http://iapi.or.id/uploads/article/exposuredraf-panduan-indikator-kualiatas-audit-5804a2d00298b.pdf](http://www.iapi.or.id/http://iapi.or.id/uploads/article/exposuredraf-panduan-indikator-kualiatas-audit-5804a2d00298b.pdf)
- IAPI. (2016). *Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan No.2*. Diambil kembali dari [www.iapi.or.id: http://iapi.or.id/upload/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Keuangan.pdf](http://www.iapi.or.id/http://iapi.or.id/upload/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Keuangan.pdf)
- IAPI. (2017). *Kode Etik Profesi Akuntansi Publik*. Diambil kembali dari [www.iapi.or.id: http://iapi.or.id/Iapi/detail/237](http://www.iapi.or.id/http://iapi.or.id/Iapi/detail/237)
- IAPI. (2018). *Daftar Kantor Akuntan Publik*. Diambil kembali dari [www.iapi.or.id: http://iapi-lib.com/directory-2018/#p=164](http://www.iapi.or.id/http://iapi-lib.com/directory-2018/#p=164)
- Ida Ayu Indira Biksa, I. D (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Issn: 2308556, Volume 17, Issue 3*.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. In Indrawato, *Metode Penelitian Mnajemen dan Bisnis Konerge+nesi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Inrawanti Bunga Nurjanah, A.K. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor, Objektivitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, ISSN: 1979-4878, Volume 5, No.2*, 123-135.
- Juliarsa. (2017, Agustus). *Efektifitas Sanksi Atas Kecurangan Yang dilakukan oleh Auditor*, Online. Dipetik Oktober 2, 2018, dari KOMPASIANA.COM: <http://www.kompasiana.com/nrlr/5988910a27dbb22dd4141e2/efektifitas-sanksi-atas-kecurangan-yang-dilakukan-auditor>
- Kadek Yulia Widiarini, I. D. (2017). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Komitmen Profesional Auditor, dan Keahlian Audit terhadap Pemberian Opini. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556, Volume 18 Issue 1*, 88-116.